

- * Tanaman terserang segera dicabut dan dimusnahkan
- * Pencegahan di daerah endemis yaitu fungisida 100 g/100 kg bibit ditaburkan 2-3 hari sebelum tanam
- * Tanah yg sudah diolah diberi Fapam 2 cc/l untuk mematikan patogen

Penyakit Bercak ungu *Trotol/ Alternaria porri*

- * Gejala awal serangan pada daun menimbulkan bercak berukuran kecil, berwarna putih dengan pusat berwarna ungu
- * Ujung daun mengering bahkan daun dapat patah
- * Bila tanaman terkena hujan atau embun, segera disiram air bersih untuk mengurangi penularan spora penyakit yang menempel pada daun
- * Pengendalian dengan menggunakan fungisida selektif dengan dosis sesuai anjuran, bila intensitas serangan mencapai 5 %

PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT HAMA UTAMA

Ulat bawang (*Spodoptera exigua*)

inang : keluarga bawang-bawangan, cabai merah dan jagung

Pengendalian :

- * Mass trapping (lampu perangkap TL 10 watt di bagian bawah diberi ember berisi air, dipasang 2 minggu sebelum tanam dinyalakan mulai jam 18.00-24.00. untuk 1 ha dipasang 10 titik lampu.
- * Memasang kerodong kasa (ukuran 17 mess) setinggi 1,75 m pada seluruh areal pertanaman
- * Semprotkan Bayrusil 250 EC atau Azodrin 15 WSC. Dengan dosis 2 ml/1 air

PENYAKIT UTAMA



Antraknosa (*Colletotrichum gloeosporioides*)

Pengendalian :

Perlakuan benih menggunakan karbendazim, benomil atau ip rodion 2 %

Virus

- * Perlakuan benih menggunakan karbendazim, benomil atau ip-rodion 2 %

- * Tanaman yang terserang dicabut

PANEN

Panen dilakukan apabila daun sudah rebah 45% pada umur 70 hari. Dua hari setelah panen dibuat ikatan

Gambar 5. Panen dan Penjemuran



PASCA PANEN

- * Proses pelayuan dan pengeringan untuk mengurangi kadar air
- * Menurunkan kadar air daun dan leher umbi bawang merah
- * Pelayuan dan pengeringan umumnya dilakukan di lahan pertanaman
- * Pelayuan selama 2-3 hari atau sesuai kondisi daun (sudah setengah kering), posisi daun di atas menutupi umbi sehingga tidak terkena sinar matahari langsung
- * Pengeringan selama 7-10 hari (kering angin) dan dilanjutkan penyimpanan di atas para-para



BUDIDAYA BAWANG MERAH



DEPARTEMEN PERTANIAN

BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
JAWA TIMUR
2009

Website : [http : // jatim.litbang.deptan.go.id](http://jatim.litbang.deptan.go.id)

PENDAHULUAN

Daur hidup tanaman bawang merah cukup pendek dari tanam sampai panen hanya 60–70 hari. Dalam fase tumbuh di lahan yang hanya 60 – 70 hari tersebut, untuk dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan syarat-syarat tertentu yaitu tanah gembur dengan kandungan bahan organik tinggi disertai nutrisi yang cukup. Selain itu juga diperlukan kondisi tanah sekitar daerah perakaran yang cukup untuk mendukung ketersediaan berbagai unsur hara, sehingga terjadi kemudahan penyerapan unsur hara yang sudah tersedia di sekitar perakaran tanaman.

SYARAT TUMBUH

Tanaman bawang merah tumbuh baik di daerah beriklim kering. Tanaman bawang merah Sangat peka terhadap curah hujan dan intensitasnya tinggi, serta cuaca berakut. Tanaman ini membutuhkan penyinaran yang maksimal minimal 70%, suhu udara 25-32 °C .

Tanaman bawang merah memerlukan tanah berstruktur remah, tekstur sedang sampai liat, drainase baik, mengandung bahan organik yang cukup. Reaksi tanah tidak masam dengan (pH 5,6 -6.). Dengan tipe iklim D3/E3 yaitu antara 0-5 bulan basah, 2-4 bulan kering dan pada ketinggian lebih dari 500 meter dpl.

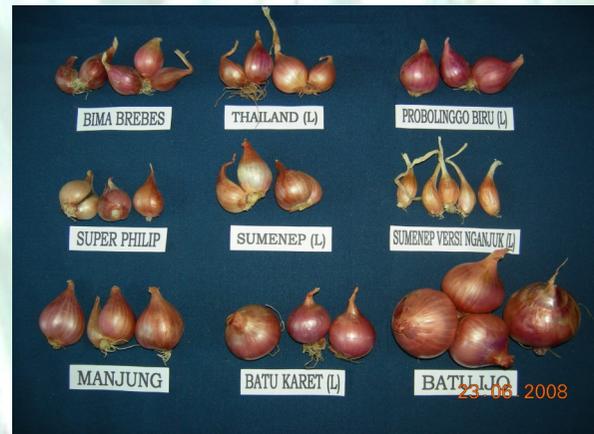
Waktu tanam yang baik adalah pada musim kemarau dengan pengairan yang cukup pada bulan April atau Mei setelah panen padi.

TEKNIK POLA TANAM

Bawang merah di Jawa Timur ditanam setelah panen padi. Untuk memaksimalkan penggunaan lahan, produksi dapat ditempuh dengan cara tumpangsari, tumpangilir, dan tumpangsari sisipan. Tumpangsari sisipan antara bawang merah dengan cabai merah

PEMILIHAN VARIETAS

Ada beberapa varietas unggul bawang merah di Jawa Timur yang sudah dilepas oleh BPTP Jatim diantaranya Super Philip, Bauji dan Manjung serta ada beberapa galur unggul yang siap untuk dilepas diantaranya, Bali Karet, Biru Lanjur, Probolinggo Biru dan Sumenep. Varietas ini merupakan varietas unggul. Kualitas umbi bawang merah ditentukan oleh beberapa faktor seperti warna, kepadatan, rasa, aroma, dan bentuk. dan disukai konsumen.



Gambar 1. Varietas unggul bawang merah dan harapan

PERSIAPAN LAHAN



selanjutnya dilakukan perataan bedengan.

Gambar 2. Pembentukan Bedengan

UMBI BENIH

Pada umumnya bawang merah diperbanyak dengan menggunakan umbi sebagai benih. Kualitas umbi benih menentukan tinggi rendahnya produksi bawang merah. Umbi yang digunakan untuk bibit dipanen pada umur 70 hari atau 80 hari. Untuk umbi benih sebaiknya berukuran sedang 5-10 g.

Benih untuk bibit menggunakan varietas Super Philip, Bauji, Manjung, Probolinggo Biru, Biru lanjur dan Sumenep yang telah disimpan ± 2 bulan, umbi bibit di bersihkan dari kulit yang kering dan kemudian dipilih yang seragam baru kemudian ujungnya dipotong 1/3 bagian.

Tanam dan pemupukan



Umbi ditanam pada bedengan dengan cara ditancapkan dan ditekan pada bedengan sedalam 2/3 bagian. Tanam menggunakan jarak tanam 20 cm x 20 cm atau 15x15 cm, pupuk yang direkomendasikan tiap hektarnya adalah 10 ton pupuk kandang (sapi), 200 kg Urea + 500 kg ZA, 200 kg SP-36 dan 100 kg K₂O + 175 kg KCl (Baswarsiaty dkk, 1997). Pemupukan kimia dilakukan 3 kali yaitu setelah tanam sebagai pupuk dasar, sedangkan pupuk ZA diberikan 2 kali yaitu ½ bagian pada umur 20 HST dan ½ bagian pada umur 45 HST. Sedangkan penyiangan pada umur 15 HST dan 30 HST.

Gambar 3. Bawang merah umur 30 hari

HAMA DAN PENYAKIT

ULAT BAWANG/ULAT GRAYAK (*Spodoptera exigua*)

- * Dijumpai hampir pada setiap umur tanaman
- * Serangga dewasa meletakkan telur pada daun bawang atau gulma yg tumbuh
- * Siklus hidup sempurna (Telur, larva, pupa dan imago yang berupa ngengat)



- * Temperatur tinggi akan memperpendek lamanya stadia telur, larva, pupa dan ngengat
- * Periode ngengat 10-20 hari, individu betina dapat bertelur 500 -600 butir
- * Spesies tanaman inang lebih dari 200 antara lain, bawang, cabe dan jagung

Gambar 4. Terserang ulat

Penyakit layu Fusarium

- * Gejala : tanaman kurus dan busuk bagian pangkal
- * Tanaman mudah dicabut, karena akar terganggu

BALI IJO